

Menjaga Ukhuwah Islamiyah dan Kerukunan di Tengah Masyarakat Desa Tebing Linggahara

Aswan¹, Zainal Abidin², Suhardi³, Arya Rahman⁴, Ayu Iswari⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan, Kisaran, Indonesia

Corresponding Author : ✉ aswan@iaidu-asahan.ac.id

ABSTRACT

Keberagaman sosial, ekonomi, dan keagamaan di Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu, merupakan modal sosial yang perlu dirawat agar tidak menimbulkan gesekan di tengah masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh Kelompok KKN Reguler Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan Angkatan XXXVIII pada Sabtu, 18 Juli 2026, dengan tujuan menguatkan pemahaman dan komitmen masyarakat dalam menjaga ukhuwah Islamiyah dan kerukunan sosial. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) melalui tahapan discovery, dream, design, destiny, serta refleksi dan evaluasi, yang diwujudkan dalam bentuk silaturahmi akbar, tausiyah keagamaan, dialog interaktif, dan penandatanganan komitmen bersama. Kegiatan diikuti sekitar 50 peserta yang terdiri atas tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat mengenai nilai ta'aruf, tafahum, ta'awun, dan takaful, terjalannya dialog terbuka antarwarga dan pemerintah desa, serta tersusunnya komitmen bersama untuk menjaga persaudaraan dan toleransi. Kegiatan ini menegaskan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan agen transformasi sosial dalam mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi.

Keywords *Ukhuwah Islamiyah, Kerukunan Umat, Pengabdian Masyarakat, KKN, Desa Tebing Linggahara.*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, yang diselenggarakan sebagai kegiatan pembelajaran intrakurikuler berbasis pemberdayaan masyarakat melalui pengabdian yang integratif, adaptif, dan inovatif serta berlandaskan akhlakul karimah. KKN Reguler Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan Angkatan XXXVIII Tahun Akademik 2026/2027 mengusung tema "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengabdian Integratif, Adaptif, dan Inovatif Berlandaskan Akhlakul Karimah" dan dilaksanakan pada 25 desa yang tersebar di Kabupaten Simalungun, Kabupaten Labuhanbatu, dan Kabupaten Labuhanbatu Utara, salah satunya Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu.

Desa Tebing Linggahara merupakan salah satu desa dengan komposisi masyarakat yang beragam, baik dari sisi latar belakang sosial, ekonomi,

organisasi keagamaan, maupun kultur kekerabatan. Keberagaman tersebut merupakan aset sosial yang sangat berharga, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan gesekan sosial apabila tidak dikelola dengan semangat persaudaraan dan toleransi yang kuat. Berbagai dinamika kehidupan bermasyarakat, seperti perbedaan pandangan keagamaan, perbedaan kepentingan kelompok, maupun pengaruh informasi yang berkembang di media sosial, menuntut adanya penguatan nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dan kerukunan secara berkelanjutan agar keharmonisan sosial tetap terjaga.

Ukhuwah Islamiyah pada hakikatnya merupakan ikatan persaudaraan yang dibangun atas dasar kesamaan akidah dan keimanan, yang menuntun umat Islam untuk saling mengenal (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*), saling menolong (*ta'awun*), dan saling menanggung (*takaful*) tanpa memandang perbedaan golongan, status sosial, maupun latar belakang budaya. Nilai ini menjadi fondasi penting dalam menjaga soliditas umat sekaligus menjadi modal sosial dalam membangun kerukunan yang lebih luas, baik kerukunan intern umat beragama maupun kerukunan antarwarga masyarakat secara umum. Sejarah Islam pada masa Rasulullah Saw. di Madinah menunjukkan teladan nyata bahwa kerukunan sosial dapat diwujudkan melalui sikap saling menghormati antarkelompok masyarakat yang berbeda latar belakang, dan prinsip hidup berdampingan secara damai tersebut menjadi rujukan penting bagi umat Islam dalam merawat kerukunan di tengah masyarakat yang majemuk, termasuk di lingkungan pedesaan seperti Desa Tebing Linggahara.

Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penguatan nilai keagamaan dan kerukunan sosial telah banyak dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa KKN IAIDU Asahan pada berbagai desa dampingan dengan pendekatan partisipatif yang serupa. Kegiatan pengajian haji di Kabupaten Asahan, misalnya, menunjukkan bahwa silaturahmi berbasis majelis taklim mampu memperkuat persaudaraan sosial dan membangun keharmonisan di tengah masyarakat yang multikultural (Dahmul, Aswan, Kholik, Lakum, & Suhardi, 2025). Pengalaman serupa juga terlihat pada program pembinaan rutinitas keagamaan di Desa Rawang Baru (Suhardi, Sutrisno, Abidin, Thahir, Damanik, & Azzahri, 2025) dan penguatan literasi keagamaan berbasis masjid di Desa Titi Payung, Kabupaten Batubara (Suhardi, Rangkuti, Damanik, Wardah, & Basri, 2025), yang keduanya menegaskan bahwa kelembagaan masjid dan majelis taklim menjadi ruang strategis untuk merawat kohesi sosial masyarakat desa. Berdasarkan hasil observasi dan pemetaan potensi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Kelompok Desa Tebing Linggahara, teridentifikasi bahwa masyarakat memiliki modal sosial yang kuat berupa semangat gotong royong, kehidupan keagamaan yang aktif, serta kelembagaan masjid dan organisasi

kemasyarakatan yang berjalan baik. Namun demikian, diperlukan ruang dan momentum khusus untuk merawat dan memperkuat kembali nilai-nilai ukhuwah dan kerukunan tersebut secara terstruktur, sehingga potensi gesekan sosial dapat diminimalkan dan modal sosial yang ada dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan. Atas dasar pertimbangan tersebut, mahasiswa KKN Reguler IAIDU Asahan Kelompok Desa Tebing Linggahara menginisiasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Menjaga Ukhuwah Islamiyah dan Kerukunan di Tengah Masyarakat Desa Tebing Linggahara” yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Juli 2026.

Kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai makna dan urgensi ukhuwah Islamiyah sebagai landasan persaudaraan sesama muslim maupun sesama warga masyarakat; (2) menguatkan semangat kerukunan, toleransi, dan kebersamaan di tengah keberagaman sosial masyarakat desa; (3) mencegah dan meminimalkan potensi konflik sosial melalui edukasi nilai-nilai persaudaraan, saling menghormati, dan musyawarah; (4) mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga keharmonisan sosial secara berkelanjutan melalui penguatan kelembagaan keagamaan dan sosial di desa; serta (5) mengimplementasikan Tridharma Perguruan Tinggi sebagai wujud kontribusi nyata mahasiswa IAIDU Asahan dalam pemberdayaan masyarakat berlandaskan akhlakul karimah. Sasaran kegiatan meliputi tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus masjid, perangkat desa, organisasi kepemudaan, ibu-ibu majelis taklim, serta warga masyarakat secara umum, dengan target partisipasi sekitar 50 orang peserta.

METODE

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Juli 2026, pukul 19.30 WIB sampai dengan selesai, bertempat di Masjid Al-Ikhlas, Desa Tebing Linggahara, Kecamatan Bilah Barat, Kabupaten Labuhanbatu. Kegiatan diselenggarakan oleh Kelompok KKN Reguler IAIDU Asahan Angkatan XXXVIII Desa Tebing Linggahara dalam bidang Keagamaan dan Penguatan Karakter, dalam bentuk silaturahmi akbar dan majelis taklim bersama masyarakat, yang berisi ceramah/tausiyah keagamaan bertema ukhuwah Islamiyah dan kerukunan, dialog interaktif bersama tokoh agama dan tokoh masyarakat, serta penandatanganan komitmen bersama menjaga kerukunan dan keharmonisan sosial. Peserta kegiatan terdiri atas tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat desa, pengurus masjid, pengurus organisasi kepemudaan, ibu-ibu majelis taklim, serta warga masyarakat yang hadir secara sukarela, dengan target kehadiran sebanyak 50 orang.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) sebagaimana diamanatkan dalam Buku Pedoman KKN IAIDU Asahan, melalui lima tahapan: (1) Discovery, yaitu menggali pengalaman dan modal sosial masyarakat dalam menjaga kerukunan yang telah berjalan selama ini; (2) Dream, yaitu membangun kesepahaman bersama masyarakat mengenai harapan terwujudnya kehidupan bermasyarakat yang rukun dan harmonis; (3) Design, yaitu merancang bentuk kegiatan silaturahmi, tausiyah, dan dialog bersama tokoh agama, tokoh masyarakat, dan perangkat desa; (4) Destiny, yaitu melaksanakan kegiatan secara kolaboratif bersama masyarakat; dan (5) Refleksi dan Evaluasi, yaitu melakukan refleksi bersama terhadap hasil kegiatan serta menyusun komitmen dan rekomendasi tindak lanjut untuk keberlanjutan program.

Susunan Acara

No	Waktu	Kegiatan	Pengisi Acara
1	19.30-20.00	Registrasi dan persiapan peserta	Panitia Mahasiswa KKN
2	20.00- 20.10	Pembukaan	Pembawa Acara
3	20.10-20.15	Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an	Perwakilan Peserta
4	20.15-20.20	Sambutan Ketua Kelompok KKN	Ketua Kelompok KKN
5	20.20-20.25	Sambutan dan arahan Kepala Desa/mewakili	Kepala Desa/Mewakili
6	20.25-20.30	Sambutan Dosen Pembimbing Lapangan	DPL
7	20.30-21.00	Tausiyah bertema Ukhuwah Islamiyah dan Kerukunan	Dr. Aswan, S.Ag., M.M.
8	21.00-22.00	Dialog interaktif dan musyawarah	Moderator dan Peserta
9	22.00-22.15	Penandatanganan komitmen bersama	Tokoh Masyarakat & Perangkat Desa
10	22.15-23.00	Doa dan penutupan	Tokoh Agama
11	23.00-23.30	Ramah tamah dan dokumentasi	Seluruh Peserta

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan kolaborasi antara mahasiswa KKN, Dosen Pembimbing Lapangan, Pemerintah Desa Tebing Linggahara, tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus masjid, organisasi kepemudaan, serta masyarakat setempat sebagai wujud sinergi dan pendekatan partisipatif dalam pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan terlaksana pada hari Sabtu, 18 Juli 2026, diawali dengan registrasi peserta, dilanjutkan dengan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, serta rangkaian sambutan dari Ketua Kelompok KKN, Kepala Desa Tebing Linggahara, dan Dosen Pembimbing Lapangan. Inti kegiatan berupa tausiyah keagamaan yang disampaikan oleh tokoh agama setempat mengenai pentingnya menjaga ukhuwah Islamiyah dan kerukunan di tengah keberagaman masyarakat desa. Tausiyah dilanjutkan dengan sesi dialog interaktif yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman, menyampaikan aspirasi, serta merumuskan langkah bersama dalam merawat keharmonisan sosial. Kegiatan ditutup dengan penandatanganan komitmen bersama antara tokoh masyarakat, perangkat desa, dan mahasiswa KKN sebagai simbol keseriusan seluruh pihak dalam menjaga ukhuwah dan kerukunan. Secara umum, kegiatan berlangsung dengan lancar, khidmat, dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat, yang ditunjukkan melalui tingkat kehadiran yang baik serta partisipasi aktif dalam sesi dialog dan musyawarah.

Kajian Ukhuwah Islamiyah dan Kerukunan Umat

Secara etimologis, ukhuwah berasal dari akar kata yang bermakna "memperhatikan", yang kemudian berkembang menjadi istilah persaudaraan atau persahabatan. Ukhuwah Islamiyah dipahami sebagai ikatan persaudaraan yang dijalin atas dasar akidah dan keimanan, yang menuntut sikap saling tolong-menolong sesuai dengan tuntunan syariat Islam (Anshori, 2016). Beberapa kajian tafsir kontemporer menegaskan bahwa ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan persaudaraan yang dibangun di atas kesamaan dan keserasian prinsip hidup, yang ditopang oleh pemahaman Islam secara universal, tanpa mengharuskan adanya kesamaan pendapat secara menyeluruh di antara umat, karena perbedaan pandangan dalam hal-hal cabang (furu'iyah) tetap dapat diakomodasi selama dilandasi sikap toleran dan saling menghormati.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya :

"Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat." (QS. Al-Hujurat/49: 10).

Ayat tersebut menjadi landasan utama konsep ukhuwah Islamiyah, yang menegaskan bahwa ikatan persaudaraan sesama mukmin setara dengan ikatan nasab, sehingga wajib dirawat melalui sikap saling mendamaikan ketika terjadi

perselisihan. Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI menjelaskan bahwa perintah mendamaikan pihak yang berselisih dan bertakwa kepada Allah merupakan jalan untuk memperoleh rahmat persaudaraan dan persatuan (Kementerian Agama RI, 2019). Kajian tafsir kontemporer terhadap ayat-ayat ukhuwah dalam Al-Qur'an juga menegaskan bahwa persaudaraan iman ini bersifat universal dan menjadi dasar etika sosial umat Islam dalam berinteraksi, baik dengan sesama muslim maupun dengan kelompok masyarakat yang berbeda (Shohib, Masithoh, & Al-Ghifari, 2024).

Dalam kajian yang lebih luas, ukhuwah Islamiyah kerap disandingkan dengan konsep kerukunan intern umat beragama, mengingat keduanya sama-sama menekankan pentingnya persaudaraan yang terjalin secara Islami, baik di antara sesama muslim maupun dalam interaksi dengan pihak yang berbeda keyakinan, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Ali 'Imrān/3: 103 mengenai perintah berpegang teguh pada tali (agama) Allah dan larangan bercerai-berai, sehingga umat yang semula bermusuhan dipersatukan hati mereka oleh Allah hingga menjadi bersaudara. Sejarah sosial masyarakat Madinah pada masa Rasulullah Saw. turut menjadi rujukan penting, di mana umat Islam hidup berdampingan secara damai dengan kelompok masyarakat yang berbeda agama, sehingga kerukunan umat beragama dapat dimaknai sebagai kondisi kehidupan yang damai di tengah perbedaan keyakinan (Dasopang, I., Syarah, S., Arifin, M. K., Silalahi, A. V., & Siregar, F. H. 2025).

وَاَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا

Artinya :

"Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan nikmat-Nya kamu menjadi bersaudara." (QS. Ali 'Imrān/3: 103)

Tafsir Ringkas Kementerian Agama RI menjelaskan bahwa ayat ini memerintahkan kaum mukmin untuk menjaga persatuan dan kesatuan dengan berpegang teguh pada agama Allah, serta melarang perpecahan yang dapat melemahkan umat (Kementerian Agama RI, 2019). Ayat ini relevan dengan konteks kegiatan di Desa Tebing Linggahara, yang masyarakatnya memiliki latar belakang sosial dan keagamaan yang beragam, sehingga semangat mempersatukan hati sebagaimana dicontohkan pada masa awal Islam menjadi teladan penting dalam merawat ukhuwah dan kerukunan di tengah keberagaman.

Beberapa kajian juga mengemukakan empat asas utama dalam membangun ukhuwah Islamiyah, yaitu ta'aruf (saling mengenal), tafahum (saling memahami), ta'awun (saling menolong), dan takaful (saling

menanggung beban), yang keempatnya menjadi tiang penyangga agar persaudaraan dapat berdiri kokoh di tengah kompleksitas kehidupan bermasyarakat (Khalid, M., & Ritonga, F. U. 2022). Sementara itu, kajian mengenai moderasi beragama menegaskan bahwa ukhuwah Islamiyah berperan penting sebagai pilar solidaritas sosial di era modern, terutama dalam merespons fenomena fragmentasi sosial, polarisasi keagamaan, dan menurunnya solidaritas kemanusiaan yang menuntut dihidupkannya kembali nilai persaudaraan dalam Islam (Saputra, H., Rosmini, & Sohrah. 2025). Kajian sejenis terhadap kegiatan pengajian haji di Kabupaten Asahan turut menegaskan bahwa silaturahmi berbasis majelis keagamaan berperan penting dalam memperkuat persaudaraan sosial dan membangun keharmonisan pada masyarakat yang multikultural (Dahmul, Aswan, Kholik, Lakum, & Suhardi, 2025).

Selain landasan Al-Qur'an, hadis Nabi Muhammad Saw. turut memperkuat kajian ukhuwah Islamiyah dan kerukunan umat. Beberapa hadis sahih yang relevan dengan tema kegiatan ini antara lain hadis tentang perumpamaan kaum mukmin bagaikan satu tubuh, hadis tentang kesempurnaan iman melalui kepedulian kepada saudara, dan hadis tentang larangan menzalimi sesama muslim.

مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ، إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى

Artinya :

"Perumpamaan kaum mukmin dalam hal saling mencintai, saling menyayangi, dan saling mengasihi adalah bagaikan satu tubuh; apabila salah satu anggota tubuh mengeluh sakit, maka seluruh tubuh yang lain turut merasakannya dengan tidak bisa tidur dan demam." (HR. Bukhari No. 6011 dan Muslim No. 2586).

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ

Artinya :

"Tidak sempurna iman salah seorang di antara kalian sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri." (HR. Bukhari dan Muslim, dari Anas bin Malik).

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ

Artinya :

"Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain; ia tidak boleh menzaliminya dan tidak boleh membiarkannya dizalimi." (HR. Bukhari dan Muslim, dari Ibnu 'Umar).

Ketiga hadis tersebut memperkuat pesan Al-Qur'an bahwa ukhuwah Islamiyah menuntut tanggung jawab konkret berupa empati, saling melindungi, dan menahan diri dari perbuatan yang merugikan saudara seiman

maupun sesama warga masyarakat. Nilai-nilai inilah yang menjadi rujukan utama dalam penyampaian tausiyah dan dialog interaktif pada kegiatan ini. Dalam perspektif yang lebih luas, Islam juga menawarkan landasan teologis yang kuat bagi terwujudnya kerukunan antarumat beragama, sebagaimana tercermin dalam prinsip rahmatan lil 'ālamīn dan semangat “lakum dīnukum wa liya dīn” (bagimu agamamu, dan bagiku agamaku), yang menegaskan penghormatan Islam terhadap keberagaman keyakinan sekaligus mendorong terciptanya hidup berdampingan secara damai di tengah masyarakat yang majemuk (Takuana, 2025). Merujuk pada kajian-kajian tersebut, kegiatan yang dilaksanakan di Desa Tebing Linggahara diarahkan untuk menanamkan pemahaman bahwa ukhuwah Islamiyah bukan sekadar slogan keagamaan, melainkan sebuah proses sosial yang harus terus dirawat melalui sikap saling mengenal, saling memahami, saling menolong, serta musyawarah dalam menyelesaikan setiap perbedaan yang muncul di tengah masyarakat.

Hasil yang Dicapai

1. Terlaksananya kegiatan silaturahmi dan majelis taklim bertema ukhuwah Islamiyah dan kerukunan yang dihadiri oleh tokoh agama, tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga Desa Tebing Linggahara;
2. Meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya nilai ta'aruf, tafahum, ta'awun, dan takaful dalam menjaga persaudaraan dan kerukunan hidup bermasyarakat;
3. Terjalinnnya dialog terbuka antara masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah desa dalam merumuskan langkah bersama menjaga keharmonisan sosial;
4. Tersusunnya komitmen bersama masyarakat Desa Tebing Linggahara untuk senantiasa menjaga ukhuwah Islamiyah, toleransi, dan kerukunan dalam kehidupan sehari-hari;
5. Terjalinnnya kemitraan yang lebih erat antara mahasiswa KKN IAIDU Asahan dengan Pemerintah Desa Tebing Linggahara dan tokoh masyarakat setempat.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan antara lain dukungan penuh dari Pemerintah Desa Tebing Linggahara, antusiasme dan partisipasi aktif masyarakat, ketersediaan sarana masjid/balai desa yang representatif, serta bimbingan dan arahan dari Dosen Pembimbing Lapangan. Adapun faktor penghambat yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan yang hanya berlangsung dalam satu hari kegiatan, serta kesibukan sebagian warga pada hari pelaksanaan yang menyebabkan tidak seluruh elemen masyarakat dapat hadir. Kendala tersebut diatasi melalui koordinasi intensif dengan

perangkat desa dan penyebaran informasi kegiatan sejak jauh hari melalui pengurus masjid dan kelompok masyarakat.

Dampak dan Manfaat bagi Masyarakat

Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa tumbuhnya kembali kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya menjaga persaudaraan dan kerukunan di tengah keberagaman sosial. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran masjid dan kelembagaan keagamaan desa sebagai ruang pemersatu masyarakat, serta menjadi momentum penguatan hubungan antara generasi muda, tokoh agama, dan pemerintah desa dalam menjaga stabilitas sosial. Komitmen bersama yang dihasilkan diharapkan menjadi rujukan sikap masyarakat dalam menghadapi dinamika sosial ke depan, sekaligus menjadi warisan program yang dapat dilanjutkan oleh masyarakat maupun kelompok KKN pada periode berikutnya.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1.
Sambutan dari panitia kelompok KKN



Gambar 2.
Sesi Pembukaan Acara



Gambar 3.
Pembacaan Ayat Suci Al-Qur'an Oleh Ketua kelompok KKN



Gambar 4.
Sambutan Sekaligus Arahan Kepala Desa Tebing Linggahara



Gambar 5.
Kata Sambutan Dari Tokoh Masyarakat



Gambar 6.
Penyampaian Tausiyah Dan Ceramah Keagamaan



Gambar 7.
Penyampaian Tausiyah Bertema Ukhuwah Islamiyah Dan Kerukunan



Gambar 8.
Dialog Interaktif Dan Musyawarah Bersama Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bertema “Menjaga Ukhuwah Islamiyah dan Kerukunan di Tengah Masyarakat Desa Tebing Linggahara” yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Juli 2026 telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, memperkuat semangat kerukunan dan toleransi di tengah keberagaman sosial, serta menghasilkan komitmen bersama antara masyarakat, tokoh agama, dan pemerintah desa untuk terus menjaga keharmonisan sosial. Kegiatan ini juga menjadi wujud nyata implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat, sekaligus penguatan peran mahasiswa sebagai agen perubahan dan agen pemberdayaan di tengah masyarakat.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar: (1) Pemerintah Desa Tebing Linggahara menjadikan komitmen bersama yang telah disepakati sebagai acuan dalam menjaga kerukunan sosial secara berkelanjutan; (2) tokoh agama dan pengurus masjid menjadikan majelis taklim sebagai forum rutin untuk menguatkan nilai-nilai ukhuwah dan kerukunan; (3) kelompok KKN pada periode berikutnya melanjutkan dan mengembangkan program penguatan ukhuwah dan kerukunan dengan melibatkan lebih banyak elemen masyarakat, termasuk generasi muda dan kelompok perempuan; dan (4) Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan terus mendukung program pengabdian kepada masyarakat berbasis penguatan moderasi beragama dan kerukunan sosial di berbagai lokasi KKN.

PENGAKUAN

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Tebing Linggahara, tokoh agama, tokoh masyarakat, pengurus Masjid Al-Ikhlas, serta seluruh warga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan dan Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Agama Islam Daar Al Uluum (IAIDU) Asahan atas bimbingan dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan KKN Reguler Angkatan XXXVIII.

DAFTAR PUSTAKA

Saputra, H., Rosmini, & Sohrah. (2025). Ukhūwah Islāmiyyah sebagai Pilar Moderasi Beragama dan Solidaritas Sosial di Era Modern. *Aksioreligia: Jurnal Studi Keislaman*, 3(2), 81–93.
<https://doi.org/10.59996/aksioreligia.v3i2.942>

- Al-Bukhārī, M. bin I. (t.t.). Shahih al-Bukhārī (Kitab al-Adab dan Kitab al-Iman).
Al-Naisabūrī, Muslim bin al-Hajjāj. (t.t.). Shahih Muslim (Kitab al-Birr wa ash-Shilah wa al-Adab).
- Anshori, C. S. (2016). Ukhuwah Islamiyah sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi yang Mandiri dan Profesional. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 14(1), 117-126.
- Dahmul, Aswan, Kholik, A., Lakum, & Suhardi. (2025). Membangun Keharmonisan Sosial Melalui Silaturahmi pada Pengajian Hajjah dan Haji di Kabupaten Asahan. *Center Of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 6-15.
- Iryani, E., & Tersta, F. W. (2019). Ukhuwah Islamiyah dan Peranan Masyarakat Islam dalam Mewujudkan Perdamaian: Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 401-406. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.688>
- Khalid, M., & Ritonga, F. U. (2022). Penerapan Prinsip Ukhuwah Islamiyah: Serikat Tolong Menolong Al-Amin Dusun X Desa Bandar Setia. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 2(3), 433-440. <https://doi.org/10.54082/jupin.97>
- Dasopang, I., Syarah, S., Arifin, M. K., Silalahi, A. V., & Siregar, F. H. (2025). Kerukunan Antar Umat Beragama Perspektif Islam, Katolik, dan Protestan. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2), 4345-4358.
- Kementerian Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan). Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Kementerian Agama RI.
- Rahmawati, I., Rahmalina, I., Nadziroh, S. K., & Fatah, A. (2025). Implementasi Nilai Ukhuwah Islamiyyah dan Sikap Tasamuh pada Komunitas Masyarakat Desa. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(2), 213-222.
- Shohib, M., Masithoh, S. A., & Al-Ghifari, F. H. (2024). Ukhuwah Islamiyah dan Interaksi Harmonis Antarumat Beragama di Indonesia: Kajian Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah dalam Al-Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 7(2), 493-512. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i2.2934>
- Suhardi, Rangkuti, H., Damanik, S., Wardah, & Basri, H. (2025). Penguatan Literasi Keagamaan dan Kesadaran Lingkungan Berbasis Masjid Melalui Program KKN di Desa Titi Payung, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batubara. *Center Of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 421-432.

- Suhardi, Sutrisno, Abidin, Z., Simatupang, W., & Panjaitan, M. (2024). Meningkatkan Pemahaman Al Qur'an Melalui Karya Tulis Ilmiah di Desa Tanjung Alam Kecamatan Sei Dadap Kabupaten Asahan. *Center Of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 10–20.
- Suhardi, Sutrisno, Abidin, Z., Thahir, M., Damanik, S., & Azzahri, F. (2025). Pembinaan Rutinitas Keagamaan untuk Meningkatkan Asahan Religius di Desa Rawang Baru. *Center Of Knowledge: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 38–52.
- Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora. (2025). Islam dan Kerukunan Umat Beragama: Merajut Kemanusiaan Universal.
- Tim Penyusun. (2026). Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Institut Agama Islam Daar Al Uluum Asahan Angkatan XXXVIII Tahun Akademik 2026/2027. Kisaran: Badan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat IAIDU Asahan.